

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA KALANGAN REMAJA

Suatmaji¹, Labora Sitinjak², Zefanya Audya Memah³

^{1,2} Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

³ Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Suatmaji. Alamat: Sunter Agung, Jakarta Utara. Email: suatmajihkj@gmail.com

Received: 14 Agustus 2026 | Revised: 18 Agustus | Accepted: 09 September 2026

Abstrak

Latar Belakang: Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja merupakan isu serius yang berdampak negatif pada kesehatan, psikologi, dan masa depan generasi muda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar serta rendahnya tingkat pengetahuan tentang bahaya narkotika.

Tujuan: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja kelas X tentang penyalahgunaan narkotika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik total sampling sebanyak 80 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil: Penelitian menunjukkan berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja mayoritas berpengetahuan sedang sebanyak 57 responden (71.2%), hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan narkotika pada kalangan remaja mayoritas berpengetahuan tinggi sebanyak 23 responden (28.8%). Temuan ini memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana remaja menyadari risiko narkoba, serta pentingnya edukasi berkelanjutan di lingkungan sekolah dan keluarga.

Kesimpulan: peningkatan pengetahuan remaja melalui program penyuluhan terstruktur perlu terus digalakkan sebagai langkah preventif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi intervensi edukatif yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak variabel pendukung.

Kata Kunci: Remaja, Narkotika, pendidikan Kesehatan

1. Latar Belakang

Narkotika adalah semua zat, kecuali makanan, air, atau oksigen, yang dapat mengubah fungsi tubuh secara fisik dan/atau psikologis ketika dimasukkan ke dalam tubuh. Contoh zat dalam kategori ini termasuk heroin, kokain, dan turunannya seperti putaw. Sementara itu, psikotropika adalah zat atau obat, baik yang berasal dari alam maupun yang disintesis, yang bukan termasuk narkotika, tetapi memiliki efek psikoaktif dengan mempengaruhi secara selektif sistem saraf pusat, sehingga menyebabkan perubahan tertentu dalam aktivitas mental dan perilaku. (WHO, 2021)

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Penggunaan kata "obat" dalam konteks ini dapat menimbulkan kebingungan, karena istilah tersebut seolah-olah merujuk pada obat yang digunakan untuk pengobatan. Namun, yang sebenarnya disalahgunakan adalah zat atau bahan yang dapat membahayakan kesehatan manusia, bukan obat yang dimaksudkan untuk tujuan medis.

Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada kesehatan, psikologi, sosial, dan masa depan generasi muda.

Remaja adalah kelompok yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkotika karena mereka berada dalam tahap pencarian identitas, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan di sekitarnya.

Menurut World Health Organization WHO (2021), narkotika adalah semua zat, kecuali makanan, air, atau oksigen, yang dapat mengubah fungsi tubuh secara fisik

dan/atau psikologis ketika dimasukkan ke dalam tubuh. Contoh zat dalam kategori ini termasuk heroin, kokain, dan turunannya seperti putaw. Sementara itu, psikotropika adalah zat atau obat, baik yang berasal dari alam maupun yang disintesis, yang bukan termasuk narkotika, tetapi memiliki efek psikoaktif dengan mempengaruhi secara selektif sistem saraf pusat, sehingga menyebabkan perubahan tertentu dalam aktivitas mental dan perilaku.

Menurut data dari World Drug Report tahun 2020, jumlah pengguna NAPZA di seluruh dunia dalam kelompok usia 15-24 tahun mencapai 246 juta orang, yang setara dengan 5,2% dari total populasi global. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata usia pertama kali penyalahgunaan narkotika berada pada rentang remaja, yaitu sekitar 19,2 tahun. Badan Narkotika Nasional dan LIPI juga melakukan survei pada tahun 2019 mengenai prevalensi penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, yang mengungkapkan bahwa 2,40% dari penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun, atau sekitar 4,5 juta orang, pernah menggunakan narkotika. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia dilaporkan pernah mengonsumsi narkotika. Pada tahun 2021, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba tercatat sebesar 1,95% dari total populasi Indonesia yang mencapai 187.513.456 jiwa.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2021, angka penyalahgunaan narkotika di Indonesia mengalami peningkatan, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Beberapa faktor yang mendorong remaja

terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba meliputi kurangnya pengetahuan mengenai bahaya narkoba, tekanan dari lingkungan sosial, pengaruh media, serta minimnya pengawasan dari keluarga. Situasi penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Menurut BNN, pada tahun 2020, jumlah tersangka kasus narkoba dari kelompok usia anak sekolah dan remaja di bawah 19 tahun mencapai 2.186 orang, yang merupakan 4,4% dari total tersangka.

Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk triwulan I tahun 2021 menunjukkan bahwa DKI Jakarta mencatat 964 kasus dengan 1.135 tersangka penyalahgunaan narkoba, menempatkannya di urutan ketiga secara nasional. Pada triwulan II tahun 2021, DKI Jakarta mengalami 889 kasus dan 1.045 tersangka. Sementara itu, pada triwulan III dan IV, jumlah kasus di DKI Jakarta meningkat menjadi 1.564 dengan 1.737 tersangka. Secara keseluruhan, total kasus narkoba di Jakarta pada tahun 2021 mencapai 4.749 kasus. Jakarta Barat dan Jakarta Pusat dianggap sebagai lokasi yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, karena kedua kawasan ini memiliki banyak tempat hiburan yang berpotensi menjadi tempat peredaran narkoba. Selain itu, hotel-hotel di wilayah tersebut juga berfungsi sebagai titik transit bagi individu yang terlibat dalam penyebaran narkoba. Semua daerah di Jakarta Barat, termasuk Kelurahan Kembangan Utara, diidentifikasi sebagai daerah yang perlu diwaspadai terkait penyebaran narkoba.

Pada tahun 2020, DKI Jakarta menempati urutan kedua

dengan total 5.885 kasus penyalahgunaan narkoba, sementara urutan pertama dipegang oleh Sumatera Utara dengan 6.452 kasus (Puslitdatin BNN, 2020). Berdasarkan data pemetaan, DKI Jakarta juga merupakan provinsi dengan prevalensi pengguna narkoba tertinggi, mencapai 7,0% (Kemenkes Republik Indonesia, 2020). Di tahun 2021, Indonesia mencatat sekitar 4.924 kasus penyalahgunaan narkoba, yang terdiri dari 4.561 pria dan 363 wanita (Wahyudi et al., 2021). Selain itu, terdapat fakta bahwa usia awal perkenalan dengan berbagai jenis zat atau obat semakin menurun, dengan banyak remaja yang mulai mengonsumsinya pada usia yang sangat muda (Bunsaman & Krisnani, 2020).

Pemahaman yang memadai mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya pencegahan. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak negatif narkoba cenderung lebih mampu menghindari penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka dan untuk mengembangkan strategi edukasi yang efektif.

Dengan mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan narkoba, keluarga dan pemerintah dapat merancang program pencegahan yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk upaya edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba, sehingga dapat mengurangi angka penyalahgunaan di kalangan remaja.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada peneliti

melalui wawancara dengan siswa/i kelas X didapatkan 4 dari 10 siswa/i mengetahui bahwa penyalahgunaan narkoba bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sedangkan dari 6 dari 10 siswa/i tidak mengetahui bahwa penyalahgunaan narkoba bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kuesioner kepada siswa/i SMA. Peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

2. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang Penyalahgunaan Narkoba.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui karakteristik responden (Usia & Jenis Kelamin)
 - b. Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Untuk memastikan tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja kelas x tentang penyalahgunaan narkoba, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (*scoring*). Jenis data ini umumnya dapat dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor yang biasanya diperoleh melalui instrumen pengumpulan data, dengan jawaban yang berupa skor atau pertanyaan yang diberikan nilai tertentu (Sugiyono, 2023).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang terdiri dari 130 orang di SMA.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 80. Sampel sebanyak 80 orang adalah cukup untuk merepresentasikan populasi yang akan diteliti. Menurut Rulino (2022), sampel yang berjumlah 10% dari total populasi sudah cukup untuk mewakili populasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

3.3. Instrumen pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti. Uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,651 yang mengindikasikan bahwa instrumen telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian nyata.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada tanggal 11 bulan April 2026. Remaja SMA.

3.5. Analisa Data

Peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif pada Karya Tulis Ilmiah penelitian "Tingkat Pengetahuan Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di Kelas X SMA" dengan distribusi frekuensi (*Analisa univariate*) bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013) dalam Amelia, dkk (2020)

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
16	23	28.8%
17	29	36.2%
18	28	35.0%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa terdapat 80 responden dan hasil yang didapatkan usia 16 tahun ada 23 orang (28.8%), usia 17 tahun 29 orang (36.2%), usia 18 tahun ada 28 orang (35%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	32	40.0%
Perempuan	48	60.0%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari jumlah responden 80 orang, responden Laki-laki 32 orang (40.0%) dan Perempuan 48 orang (60.0%).

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Pengetahuan Remaja

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	23	28.8%
Sedang	57	71.2%
Total	80	100%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa 57 orang (71.2%) termasuk dalam kategori sedang dan 23 orang (28.8%) termasuk dalam kategori tinggi.

5. Pembahasan

Pada tahap ini, hasil penelitian dijelaskan dari segi karakteristik responden, usia dan jenis kelamin.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil tabel diatas mengungkapkan bahwa responden dengan usia 16 tahun berjumlah 23 orang (28.8%), usia 17 tahun berjumlah 29 orang (36.2%), usia 18 tahun berjumlah 28 orang (35.0%). Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Umur adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro & Anastasia, 2013). Semakin matang umur seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua lebih berhati-hati dan tidak menginginkan. untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya & Cholid, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharni (2020) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba pada siswa, didapatkan bahwa umur memiliki hubungan yang bermakna dengan penyalahgunaan narkoba, usia lebih dari 17 tahun keatas memiliki peluang lebih besar menyalahgunakan narkoba dibandingkan dengan usia kurang dari 17 tahun.

b. Jenis Kelamin

Hasil tabel diatas mengungkapkan bahwa dari 80 responden didapatkan hasil jenis kelamin lebih banyak perempuan berjumlah 48 orang sebanyak (60.0%) sedangkan laki laki berjumlah 32 orang sebanyak (40.0%). Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Menurut Hungu (2016:43) Jenis kelamin perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan

perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan. Bahwa jenis kelamin laki-laki pernah menggunakan narkoba sebesar 12,0% dan pada perempuan 4,6% hasil ini juga menyebutkan bahwa jumlah laki-laki yang menggunakan narkoba satu tahun terakhir lebih banyak laki-laki dengan jumlah 3,7% dan perempuan berjumlah 1,7%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) yang meneliti tentang detrmnan penyalahgunaan narkoba mengatakan bahwa remaja laki-laki beresiko lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba (79.2%) dibandingkan dengan remaja perempuan (30.2%). Jenis kelamin dianggap mempengaruhi tingkat penyalahgunaan narkoba dikarenakan laki-laki lebih cenderung menggunakan narkoba dari pada perempuan.

c. **Tingkat Pengetahuan Remaja SMA**

Berdasarkan tabel yang tertera diatas telah menggambarkan tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja SMA. memiliki pengetahuan dalam kategori sedang berjumlah 57 orang (71.2%) sedangkan tinggi berjumlah 23 orang (28.8%). Menurut (Notoadmojo,2014) tingkat pengetahuan adalah pedoman yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuyun (2015) yaitu dari 178 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang masih kurang (58%). Selain itu, hasil studi pendahuluan Fadillah, et all (2012) terhadap siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Johar Baru dengan cara penyebaran angket, didapatkan masih banyak siswa yang tidak memahami apa narkoba, apa saja jenisnya dan bagaimana dampak dari penyalahgunaan narkoba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh

Puspaini pada tahun 2017 terhadap pelajar di SMK Negeri 01 Dumai mendapatkan hasil bahwa responden yang pengetahuannya sedang (23,5%) dan rendah (8,1%) atau dapat dikatakan pengetahuannya kurang terhadap Penyalahgunaan narkoba.

6. Kesimpulan

Penelitian ini melibatkan 80 responden SMA yang bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja SMA. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tingkat pengetahuan siswa/i SMA: Responden dengan usia 16 tahun berjumlah 23 orang (28.8%), usia 17 tahun berjumlah 29 orang (36.2%), usia 18 tahun berjumlah 28 orang (35.0%). Hasil penelitian dengan jenis kelamin pada laki-laki yang berjumlah 32 orang (40.0%) sedangkan perempuan yang berjumlah 48 orang (60.0%). Tingkat pengetahuan remaja SMA berdominan dikategorikan sedang dengan responden sebanyak 57 orang (71.2%).

7. Referensi

- Al-Faruq, S. M., & Sukatin. (2020). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anyan, A., Benediktus, E., & Hendry, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. Journal Education and Technology.
- Agusalim, A., Irwan, I., Akbar, A., Fasliah, F., Tarno, T., & Sukmawati, D. (2023). Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja. Journal Of Human And Education (JAHE), 3(4), 423-428.
- Badan Narkotika Nasional. 2021. Profil Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Diakses pada 01 November 2021, dari Profil - Badan Narkotika Nasional RI (bnn.go.id).
- Bunsaman, M. S. & Krisnani, H. 2020. Peran Orang Tua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. Prosiding Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat. 7(1), 221-228.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>. 10 Desember 2021 (13:24).

Dwiyono, Yudo. 2021. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA

Eleanora, F. N. (2022). Kata Kunci : Narkoba, Penyalahgunaan, Pencegahan, Penanggulangan. In FH Universitas MPU Tantular Jakarta (pp. 439–452).

Faustyna, R. (2022). Filsafat Komunikasi. In F. P. Hidayat & F. H. Lubis (Eds.), Filsafat Komunikasi. UMSU Press.

Fitriani, Oki. (2017). Determinan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di SMAN 24 Jakrata. Jurnal ARKESMAS.2(1),136-142.

Gainau, M. B. 2021. Perkembangan Remaja Dan Problematikanya. Yogyakarta : PT Kanisius

Husna, L., Nurdewi, N. A., Ananda, D. A., Rahma, Z., Fathonah, D. N., Tsaniyah, M., & Anugrah, D. R. (2023, November). Faktor yang Melatarbelakangi Penyalahgunaan Narkoba dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Psikologi Islam. In Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences (Vol. 2, pp. 91-99).

Immanuel, D. M & Maharia, A. A. 2020. Egaging Purchase Decision of Customers in Marketplace Channel: A Study of Fashion Online Retail. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 7 No. 2, Hal. 106-117. P-Issn: 1829-7528, E-Issn: 2581-1584. Sinta 3

Ilhamsyah, N. (2024). Analisis Hubungan Antara Pola Perilaku Penggunaan Pertusala dengan Paparan Pestisida Mancozeb 80% Pada Petani di Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia)

Lydia Hertina Martono dan Stya Joewana. 2020.. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Balai Pustaka. Jakarta.

Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.